



PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN PENERAPAN E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MAHASISWA BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Khaerunisa Nurfebrianti¹, Wastam Wahyu Hidayat², Endah Prawesti Ningrum³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

E-mail: khrnisanur@gmail.com¹

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 30-01-2024

Accepted: 07-02-2024

Keywords:

Pengetahuan

Perpajakan, Tingkat

Pendapatan,

Penerapan E-Samsat,

dan Kepatuhan Wajib

Pajak Kendaraan

Bermotor

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan, dan penerapan e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 210 responden yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif disertai dengan uji kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, penerapan e-samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dan pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan, dan penerapan e-samsat secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak termasuk salah satu sumber pendapatan terbesar dan berperan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat mendanai pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan diharapkan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat tersebut. Pembangunan akan sulit terealisasi jika penerimaan pajak kurang maksimal. Cara yang dilakukan untuk memaksimalkan penerimaan pajak yaitu melalui pemungutan pajak. Salah satu pungutan pajak tertinggi yaitu berasal dari pungutan pajak kendaraan bermotor.

Kendaraan bermotor merupakan hal yang penting dimiliki oleh seluruh golongan masyarakat baik dari kalangan menengah keatas maupun kalangan menengah kebawah, karena dengan adanya kendaraan dapat memudahkan mobilitas masyarakat dalam beraktivitas. Semakin bertambahnya kendaraan bermotor yang dimiliki di suatu daerah

maka semakin banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang membayarkan pajaknya sehingga hal ini dapat dijadikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak di daerah tersebut. Untuk merealisasikan hal tersebut, kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya sangat mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai ketersediaan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketidapatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak. Pengetahuan merupakan informasi yang dibutuhkan wajib pajak agar dapat mengetahui dan memahami segala hal yang berkaitan dengan ketentuan dan tata cara perpajakan kemudian dapat mengaplikasikannya dengan membayar pajak tepat waktu. Semakin banyak pengetahuan yang diterima dan dimiliki oleh wajib pajak maka semakin mudah bagi wajib pajak untuk memahami dan mengaplikasikan kewajiban perpajakannya (Kowel, Kalangi, and Tangkuman 2019)

Dalam membayarkan pajaknya, hal yang terpenting diperhatikan yaitu pendapatan atau uang yang dimiliki oleh wajib pajak. Wajib pajak tidak akan merasa sulit dalam membayarkan pajaknya ketika pendapatan yang mereka miliki lebih tinggi dari jumlah pajak yang harus dibayarkan. Lain hal ketika hal itu terjadi kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki penghasilan kecil, mayoritas dari mereka cenderung untuk mengutamakan kebutuhan hidupnya terlebih dahulu sebelum membayar pajak.

Kemudahan dalam pembayaran pajak juga merupakan faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Upaya yang dikerahkan pemerintah dalam memberikan kemudahan pembayaran pajak yaitu melalui program e-samsat. Semakin bagus pelayanan e-samsat maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi adalah salah satu teori yang mengungkapkan tentang perilaku individu yang dapat digunakan untuk menentukan penyebab seseorang berperilaku (Prastyatini and Nabela 2023). Perilaku seseorang dapat disebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Teori atribusi dinilai relevan untuk menjelaskan penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak timbul karena ada faktor yang mendukung wajib pajak tersebut dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi wajib pajak yaitu pengetahuan perpajakan yang diterima dan dimiliki oleh wajib pajak tersebut. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu tingkat pendapatan dan penerapan e-samsat. Karena kedua hal itu berkaitan dengan situasi atau keadaan wajib pajak tersebut

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan pajak didefinisikan sebagai segala informasi tentang perpajakan baik termasuk ketentuan perpajakan yang diterima dan dipahami oleh wajib pajak yang selanjutnya akan diterapkan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Karlina and

Ethika 2020). Wajib pajak yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan melakukan kewajiban perpajakannya secara sukarela karena mereka tahu bahwa pajak yang mereka bayarkan itu juga menguntungkan bagi wajib pajak sendiri.

Menurut Virgiawati (2019) indikator untuk mengukur pengetahuan perpajakan yaitu: 1) pengetahuan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, 2) pengetahuan tentang fungsi pajak, dan 3) pengetahuan tentang sistem pemungutan di Indonesia.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dari instansi atau perusahaan tempat dia bekerja yang digunakan untuk membiayai kebutuhan hidupnya, termasuk membayar pajak (Leo et al. 2022). Kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak dilihat dari tingkat pendapatan yang dia miliki. Wajib pajak tidak akan kesulitan membayar pajak ketika pendapatan yang dia terima lebih tinggi dari beban pajak yang harus dibayarkannya. Namun berbeda dengan wajib pajak yang mempunyai pendapatan rendah, wajib pajak tersebut akan kesulitan untuk membayar pajak. Mereka cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan pokoknya terlebih dahulu daripada membayar pajak.

Menurut Widi (2020) indikator tingkat pendapatan dapat diukur melalui faktor berikut yaitu 1) Besar penghasilan yang diterima wajib pajak, 2) Kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan, 3) Besarnya pajak yang dikenakan.

Penerapan E-Samsat

Sistem E-samsat adalah suatu layanan pembayaran pajak melalui sistem elektronik yang dibuat untuk mempermudah wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Dengan adanya sistem ini, wajib pajak tidak perlu datang langsung ke kantor pajak untuk membayar pajaknya. Wajib pajak bisa mendaftar secara online melalui website ataupun aplikasi yang telah disediakan lalu membayar pajaknya melalui e-banking atau ATM bank yang bekerja sama dengan pihak SAMSAT.

Menurut Wardani & Juliansya (2018) Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem e-samsat ini yaitu: 1) Cepat, 2) Efektif dan efisien, 3) Mudah dan 4) Aman.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai sikap patuh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Leo et al. 2022). Wajib pajak yang patuh akan membayarkan pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya pemeriksaan maupun peringatan dalam penerapan sanksi, baik sanksi hukum maupun administrasi.

Menurut Virgiawati (2019) Indikator untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak diantaranya yaitu: 1) Memahami dan mentaati semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, 2) tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor, 3) tidak memiliki tunggakan pajak kendaraan bermotor, dan 4) tidak pernah terkena sanksi karena melanggar peraturan perpajakan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Pengetahuan wajib pajak merupakan informasi yang diterima dan dimiliki serta dipahami oleh wajib pajak mengenai segala hal yang terkait dengan ketentuan perpajakan. Pengetahuan wajib pajak ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak untuk membayarkan pajaknya.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Attamimi & Asalam (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Pendapatan merupakan uang yang didapatkan oleh wajib pajak dari instansi atau perusahaan tempat dia bekerja yang digunakan untuk membiayai kebutuhan hidupnya termasuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Semakin tinggi pendapatan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfandy & Jurana (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Pengaruh Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-Samsat adalah suatu fasilitas yang diberikan pemerintah untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya. E-Samsat ini berupa layanan berbasis teknologi dimana pembayaran pajak dapat dilakukan secara online. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdi & Faisol (2023) yang menyatakan bahwa e-samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Penerapan E-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Pengetahuan tentang perpajakan yang dimiliki dan dipahami oleh wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Ketika faktor internal yang dalam hal ini adalah pengetahuan wajib pajak sudah terpenuhi, hal yang penting untuk diperhatikan berasal dari faktor eksternal diantaranya yaitu tingkat pendapatan dan penerapan e-samsat. Tingkat pendapatan sangat penting diperhatikan karena jika wajib pajak tidak memiliki pendapatan yang cukup, maka wajib pajak tersebut akan kesulitan untuk membayar pajaknya sehingga mengakibatkan adanya ketidakpatuhan. Wajib pajak akan bekerja untuk memperoleh pendapatan tersebut. Ketika mereka bekerja, wajib pajak hanya memiliki waktu yang terbatas untuk mengurus suatu hal salah satunya membayar pajak. Dengan adanya sistem e-samsat, wajib pajak akan lebih mudah dalam membayarkan pajak mereka, karena wajib pajak tidak harus mengantri berlama-lama di kantor samsat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggita et al (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, dan sistem e-samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengetahuan perpajakan, Tingkat pendapatan, dan Penerapan E-Samsat secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data yaitu berupa data primer. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber data berupa pengisian kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada sebanyak 210 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang memiliki jumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- α : Konstanta
- β_1, β_3 : Koefisien regresi
- X1 : Pengetahuan Perpajakan
- X2 : Tingkat Pendapatan
- X3 : Penerapan E-Samsat
- e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pada pengujian ini, statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standarrdeviasi dari masing-masing variabel atas persepsinya terhadap kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari jawaban yang diberikan responden

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan (X1)	210	6	20	15.74	2.151
Tingkat Pendapatan (X2)	210	4	16	11.92	2.208
Penerapan E-Samsat (X3)	210	7	28	22.10	3.354
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	210	9	24	19.89	2.361
Valid N (listwise)	210				

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Nilai –nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap pengetahuan perpajakan terdiri dari 210 responden dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal sebesar 20. Adapun nilai rata-rata variabel (mean) ini sebesar 15,74 dengan standar deviasi 2,151.
2. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap tingkat pendapatan terdiri dari 210 responden dengan nilai minimal 4 dan nilai maksimal sebesar 16. Adapun nilai rata-rata variabel (mean) ini sebesar 11,92 dengan standar deviasi 2,208.
3. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap pengetahuan penerapan e-samsat terdiri dari 210 responden dengan nilai minimal 7 dan nilai maksimal sebesar 28. Adapun nilai rata-rata variabel (mean) ini sebesar 22,10 dengan standar deviasi 3,354
4. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap kepatuhan wajib pajak terdiri dari 210 responden dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal sebesar 24. Adapun nilai rata-rata variabel (mean) ini sebesar 19,89 dengan standar deviasi 2,361

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk menentukan alat ukur yang akan dipakai sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 (5%). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	X1.1	0,00 < 0,05	Valid
	X1.2	0,00 < 0,05	Valid
	X1.3	0,00 < 0,05	Valid
	X1.4	0,00 < 0,05	Valid
	X1.5	0,00 < 0,05	Valid
Tingkat Pendapatan (X2)	X2.1	0,00 < 0,05	Valid
	X2.2	0,00 < 0,05	Valid
	X2.3	0,00 < 0,05	Valid
	X2.4	0,00 < 0,05	Valid
Penerapan E-Samsat (X3)	X3.1	0,00 < 0,05	Valid
	X3.2	0,00 < 0,05	Valid
	X3.3	0,00 < 0,05	Valid
	X3.4	0,00 < 0,05	Valid
	X3.5	0,00 < 0,05	Valid
	X3.6	0,00 < 0,05	Valid
	X3.7	0,00 < 0,05	Valid
	Y1	0,00 < 0,05	Valid

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y2	0,00 < 0,05	Valid
	Y3	0,00 < 0,05	Valid
	Y4	0,00 < 0,05	Valid
	Y5	0,00 < 0,05	Valid
	Y6	0,00 < 0,05	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan, penerapanne-samsat, dan kepatuhannwajib pajak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam setiap variabel dinyatakan valid dan layak untuk diolah dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini dipakai untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memiliki konsistensi yang dapat dipakai untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Cara mengukur data yaitu dengan memasukkan butir pertanyaan yang sudah valid kemudian diukur oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,632	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,725	Reliabel
Penerapan E-samsat	0,822	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,768	Reliabel

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60 atau *cronbach's alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil kuesioner yang disebar mempunyai reliabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat di uji dengan uji statistik *Kolmogroff-Smirnov* dengan kriteria: Jika Sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika Sig < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97520231
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.046
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada variabel pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan, penerapan e-samsat dan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,20. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yang memiliki jumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.914	1.234		7.222	.000
	Pengetahuan Perpajakan (X1)	.358	.074	.326	4.827	.000
	Tingkat Pendapatan(X2)	.076	.064	.071	1.198	.232
	Penerapan E-Samsat (X3)	.200	.047	.285	4.219	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,914 + 0,358 X_1 + 0,076 X_2 + 0,200 X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 8,914. Hal ini menyatakan bahwa apabila pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan dan penerapan e-samsat memiliki pengaruh nilainya 0 atau tidak mengalami perubahan, maka kepatuhan wajib pajak nilainya sebesar 8,914 atau $Y=8,914$.
2. Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0,358 bernilai positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel pengetahuan perpajakan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,358 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Tingkat Pendapatan (X2) sebesar 0,076 bernilai positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel tingkat pendapatan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Penerapan e-samsat sebesar 0,200 bernilai positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 pada variabel penerapan e-samsat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,200 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan (X1), Tingkat

Pendapatan (X2), dan Penerapan E-samsat (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.914	1.234		7.222	.000
	Pengetahuan Perpajakan (X1)	.358	.074	.326	4.827	.000
	Tingkat Pendapatan (X2)	.076	.064	.071	1.198	.232
	Penerapan E-Samsat (X3)	.200	.047	.285	4.219	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel Pengetahuan Perpajakan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima yang berarti Pengetahuan Perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Pendapatan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak yang berarti Tingkat Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel Penerapan E-Samsat memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima yang berarti Penerapan E-samsat secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.859	3	116.620	29.463	.000 ^b
	Residual	815.398	206	3.958		
	Total	1165.257	209			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
 b. Predictors: (Constant), Penerapan E-Samsat (X3), Tingkat Pendapatan (X2), Pengetahuan Perpajakan (X1)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X1), tingkat pendapatan (X2) dan penerapan e-samsat (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besarnya hubungan antara variabel yang diteliti. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.290	1.990
a. Predictors: (Constant), Penerapan E-Samsat (X3), Tingkat Pendapatan (X2), Pengetahuan Perpajakan (X1)				

Menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0.290 atau 29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan perpajakan, tingkat pendapatan dan penerapan e-samsat dapat menjelaskan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 29%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis (H1) diterima dalam penelitian ini. Artinya kepatuhan akan meningkat seiring meningkatnya pengetahuan perpajakan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlina and Ethika 2020), (Ardiyanti and Supadmi 2020), dan (Attamimi and Asalam 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,232 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis (H2) ditolak dalam penelitian ini. Artinya besar kecilnya penghasilan yang diterima oleh wajib pajak belum tentu menjamin wajib pajak patuh atau tidak patuh dalam membayar pajaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nita, Ahmad, and Santi 2022), (Cahyani and Musmini 2023), (Puteri, Syofyan, and Mulyani 2019), dan

(Widi, Suharno, and Sunarti 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penerapan e-samsat secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis (H3) diterima dalam penelitian ini. Artinya kepatuhan wajib pajak akan meningkat ketika penerapan e-samsat berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdi and Faisol 2023), (Megayani and Noviani 2021), dan (Anggita, Marundha, and Khasanah 2023) yang menyatakan bahwa Penerapan E-samsat secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H4) diterima yang berarti Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-samsat secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun nilai koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,290 atau 29%. Artinya bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-samsat secara simultan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara sebesar 29% dan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik akan lebih mudah untuk mematuhi dan menjalankan kewajiban perpajakannya.
2. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya pendapatan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.
3. Penerapan E-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya sistem e-samsat dapat mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.
4. Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Penerapan E-samsat secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan penelitian dengan menambah variable-variabel yang lebih berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor seperti kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan. Selain itu dapat memperluas objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.
2. Bagi instansi terkait yaitu SAMSAT Kota Bekasi, diharapkan dapat melakukan sosialisasi perpajakan kepada para wajib pajak terutama mahasiswa yang saat ini banyak menggunakan kendaraan untuk memudahkan kegiatan sehari-harinya. Selain itu, diharapkan dapat melakukan penyempurnaan teknologi agar dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar pajaknya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kowel, Viva A. A., Lintje Kalangi, and Steven J. Tangkuman. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3: 4251–60.
- [2] Prastyatini, Sri Lestari Yuli, and Yunita Adi Nabela. 2023. "Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)* 23, no. 02: 1–16.
- [3] Karlina, Utami Widya, and Mukhlizul Hamdi Ethika. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 15, no. 2: 143–54. <https://doi.org/10.46918/pay.v3i1.976>.
- [4] Virgiawati, Pradipta Anisa, Samin, and Dwi Jaya Kirana. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di SAMSAT Jakarta Selatan)." *Jurnal MONEX* 8, no. 2: 1–15.
- [5] Leo, Muarif, Winda Ayu Virginia, Irmawati Alimuddin, Herman Herman, and Muhammad Resky Arwana. 2022. "Pengaruh Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating." *Owner* 6, no. 3: 3036–47. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.953>.
- [6] Widi, Giovani, Suharno, and Sunarti. 2020. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Surakarta)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 17, no. 02: 56–67. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6561>.
- [7] Wardani, Dewi Kusuma, and Fikri Juliansya. 2018. "Pengaruh Program E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i2.999>.
- [8] Attamimi, Ahmad Ridha, and Ardan Gani Asalam. 2021. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Dalam Membayar PKB." *E-Proceeding of Management* 8, no. 5:

- 5186–93.
- [9] Abdi, Surya Annisa, and Imam Agus Faisol. 2023. “Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan.” *Neo-Bis* 12, no. 1: 31–41.
- [10] Anggita, Puspa, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah. 2023. “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.” *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 3: 1–16. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- [11] Ardiyanti, Ni Putu Mita, and Ni Luh Supadmi. 2020. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling Pada Kepatuhan Wajib Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 8: 1915. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p02>.
- [12] Nita, Estesia, Afridian Wirahadi Ahmad, and Elfitri Santi. 2022. “Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan Dan Gender Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Padang).” *Accounting Information System, Taxes, and Accounting* 1, no. 22: 128–41. <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>.
- [13] Cahyani, Kadek Sintia Dwi, and Lucy Sri Musmini. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Buleleng).” *Vokasi ; Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2: 56–64.
- [14] Puteri, Prita Oktavianty, Efrizal Syofyan, and Erly Mulyani. 2019. “Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3: 1569–88. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.163>.
- [15] Megayani, Ni Komang Megi, and Naniek Noviani. 2021. “Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, Dan Kepuasan Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8: 1936. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p05>.